

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Lingkungan hidup merupakan tempat bertumbuh dan berkembangnya kehidupan manusia. Keberadaan lingkungan hidup merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Umat paroki Todo pun seharusnya menyadari bahwa lingkungan hidup diciptakan oleh Allah. Sebagai ciptaan Allah, lingkungan perlu dijaga oleh umat manusia, karena manusia diyakini memiliki etika hidup yang baik, yakni dengan bertanggungjawab dalam pemeliharaan lingkungan di sekitar.

Masalah lingkungan hidup juga terdapat di paroki Ratu Para Rasul dan St. Hendrikus Todo. Masalah sampah, penebangan hutan, pemakaian pestisida yang berlebihan, dan kesulitan air bersih serta sistem pertanian yang berpindah-pindah, disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan cara pandang orang terhadap lingkungan hidup sehingga mempengaruhi sikap mereka dalam memperlakukan alam. Alam hanya dilihat sebagai objek atau sarana untuk pemenuhan kebutuhan saat ini yang melahirkan gaya hidup instan. Ironisnya kerusakan lingkungan hidup di paroki Todo tetap terjadi, seperti penebangan hutan yang kemudian menyebabkan kurangnya sumber mata air. Kesulitan air bersih di paroki Todo sangat memprihatinkan terutama bila musim kemarau tiba. Paroki Todo secara geografis, sebenarnya memiliki banyak sumber air, tetapi kurangnya pemahaman dan cara pandang yang baik terhadap lingkungan membuat masyarakat mengalami kekurangan air. Masyarakat melihat alam hanya sebagai obyek atau sarana untuk memenuhi kebutuhan saat ini, tanpa pernah memperhatikan masa depan.

Berbicara tentang kerusakan ekologi tidak terlepas dari cara pandang umat manusia yang memandang alam sebagai objek. Cara pandang tersebut melahirkan tindakan eksploitasi masif terhadap alam secara tidak bertanggungjawab. Di paroki Todo pun terjadi kerusakan ekologi yang menyebabkan kurangnya sumber mata air. Kekurangan sumber mata air terjadi pada musim kemarau panjang. Pada musim kemarau panjang umat paroki Todo melakukan aktivitas pembakaran hutan,

sehingga menyebabkan kekurangan sumber mata air dan juga penyebab lainnya yang telah dijelaskan di atas. Umat paroki Todo pun tidak lagi memandang alam sebagai Ibu pemberi kehidupan, tetapi sebagai sumber untuk menunjang kebutuhan ekonomis. Hal ini yang membuat umat semakin hari semakin merusak alam. Belakangan ini umat paroki Todo mengalami keluhan kekurangan air akibat melakukan tindakan membakar hutan pada musim kemarau yang panjang seperti yang sudah jelaskan sebelumnya.

Tindakan manusia yang menguras alam menunjukkan bahwa alam dilihat sebagai alat pemenuhan kebutuhan individu semata. Sikap umat manusia yang egoistik menjadikan alam tidak lagi bersahabat dengan manusia. Manusia kurang bertanggungjawab atas kerusakan alam yang terjadi. Manusia hanya mementingkan egonya tanpa berpikir bahwa kehadiran alam merupakan rahmat yang paling berharga dalam kehidupan umat manusia dan ciptaan lainnya. Tanpa kehadiran alam, manusia akan kesulitan untuk hidup, sebaliknya alam membutuhkan manusia untuk merawat dan menjaga, sehingga keduanya saling memberikan keberlangsungan hidup.

Ensiklik *Laudato Si* yang dikeluarkan oleh Paus Fransiskus, bertujuan untuk mengajak dan mengingatkan manusia untuk peduli terhadap alam semesta. Manusia mempunyai peran penting untuk menyelamatkan bumi sebagai rumah bersama. Sebagai rumah bersama, umat manusia bertanggungjawab dalam mengatasi krisis ekologis yang kian menjadi perbincangan banyak orang. *Laudato Si* membuka cara pandang dan perilaku baru manusia terhadap alam. Karena itu, manusia harus memiliki komitmen untuk selalu berlaku adil terhadap alam dan ciptaan lainnya, dengan merawat serta melestarikan alam. Dengan demikian, ensiklik *Laudato Si* mau menyadarkan manusia akan pentingnya lingkungan hidup untuk keberlangsungan ciptaan, serta membangun dan mengembangkan pertobatan ekologis demi terwujudnya rekonsiliasi atau perdamaian antara manusia dengan seluruh ciptaan.

Paus Fransiskus mengeritik sikap manusia yang konsumeristik, hedonistik dan egoistik, karena bumi yang didiami manusia dewasa ini, semakin menjerit kesakitan. Paus Fransiskus dalam ensiklik *Laudato Si* mengajak umat manusia untuk menjaga bumi sebagai rumah bersama. Rumah bersama memiliki makna

yang mendalam bahwa krisis ekologi yang terjadi pada bumi merupakan masalah bersama dan bertanggungjawab bersama. Bumi sebagai rumah bersama, sama seperti rumah sendiri yang patut dijaga dan dirawat. Dengan demikian tuntutan untuk menjaga dan merawat bumi merupakan pilihan yang pasti bagi semua orang. Selain itu, manusia juga dituntut untuk bertobat dari dosa ekologis.

Seruan pertobatan ekologis merupakan seruan yang mendesak dan menuntut keterlibatan semua pihak dalam melakukan tindakan konkret untuk memulai pertobatan sikap. Pertobatan sikap ini dituntut bagi semua orang, khususnya umat paroki Todo agar melihat kembali, mengkritisi sikap dan tindakan destruktif terhadap alam sehingga menjadi lebih bijak dan bermoral. Selain itu, pertobatan ekologis menyadarkan semua manusia, terlebih khusus umat paroki Todo, yang masih terlelap dengan budaya ketidakpeduliannya akan krisis lingkungan yang terjadi saat ini. Ajakan bertobat ini harus dimulai dari pembaruan sikap batin. Sikap batin yang dimaksud ialah menyangkut tindakan manusia yang tidak mendukung kelestarian ekologis saat ini. Pertobatan batin harus diwujudkan dalam tindakan merawat dan melestarikan alam. umat paroki Todo pun terjadi hal yang serupa. Di mana umat paroki Todo memandang alam sebagai alat untuk dipuaskan oleh kelompok maupun individu.

Paus Fransiskus melalui ensiklik *Laudato Si* menyerukan adanya krisis ekologi sekaligus mengajak semua pihak untuk mencari solusi yang baik mengatasi krisis ekologi. Dalam *Laudato Si*, cara yang dibangun untuk mengatasi krisis ekologi ialah dengan melihat alam sebagai rumah bersama yang perlu dirawat dan dijaga dengan baik. Gereja Katolik sebagai sebuah institusi religius yang memiliki tanggung jawab khusus untuk menjaga keutuhan ciptaan, juga berperan penting dalam mengatasi kerusakan ekologi yang terjadi pada saat ini. Dengan itu karya pastoral ekologi menjadi suatu bentuk karya kegembalaan Gereja dalam bidang lingkungan hidup. Melalui eko-pastoral, Gereja mengajak semua orang untuk perbaharui diri dan mengenali alam sebagai suatu kewajiban menjaga dan merawat. Hemat penulis, perlu adanya disiplin dari diri sendiri, keluarga dan komunitas untuk menjaga keutuhan ciptaan, yakni dengan tidak menebang hutan sembarangan, sebaliknya menanam pohon atau melakukan penghijauan dan membuang sampah pada tempatnya. Jika ingin lingkungan tetap dilihat sebagai suatu yang bermanfaat

bagi kehidupan manusia, maka umat paroki Todo perlu menjaga kelestarian lingkungan hidup sebagai tanda kehormatan pada budaya juga untuk masa depan anak cucu atau generasi selanjutnya. Di samping itu, Gereja mesti sebagai garda untuk membina masyarakat melalui bidang pastoral ekologi. Tentunya keterlibatan Gereja melalui bidang pastoral ekologi memungkinkan semua umat manusia khususnya umat di paroki Todo untuk selalu memperhatikan lingkungan sebagai suatu ciptaan Tuhan untuk selalu menjaga dan merawat. Selain itu, Gereja Katolik diharapkan untuk terus konsisten dalam upaya mengatasi krisis lingkungan tidak cukup hanya pada upaya-upaya konseptual, tetapi gerakan itu harus dimanifestasikan dalam tindakan nyata. Gereja Katolik dalam karya pastoralnya dituntut untuk berkonfrontasi secara aktif dan kontinu dalam upaya mengatasi dan mencegah krisis ekologi yang terjadi dewasa ini, khusus di paroki Todo. Hal yang dapat dilakukan oleh Gereja Katolik adalah menggerakkan kaum muda dan anak-anak dalam kegiatan revitalisasi lingkungan seperti gerakan reboisasi pada hutan yang telah gundul. Keterlibatan kaum muda dan anak-anak sangatlah penting dalam upaya menanamkan dalam diri mereka sikap cinta terhadap lingkungan.

Oleh karena itu, dengan memahami seruan dan himbuan Bapa Suci dalam ensiklik *Laudato Si*, maka wawasan dan keterbukaan pikiran dalam merawat lingkungan oleh umat paroki Todo akan terealisasi dengan baik. Kehadiran ensiklik *Laudato Si* merupakan sebuah seruan untuk menyadarkan semua orang yang masih memiliki sikap antroposentrisme dan konsumerisme, sehingga berujung pada tindakan eksploitasi terhadap alam. Seruan dari ensiklik *Laudato Si* ini, tentu berdasarkan realitas kerusakan ekologi yang terjadi saat ini. Dengan itu, ensiklik *Laudato Si* sebagai pedoman dalam mengatasi masalah yang dihadapi sekarang. Pada akhirnya, apabila lingkungan dijaga dengan baik, umat paroki Todo akan mendapatkan kebahagiaan hidup.

## 5.2 USUL DAN SARAN

### 5.2.1 Bagi Pemerintah Desa Todo

Pemerintah khususnya pemerintah desa memiliki peranan penting dalam menanggapi persoalan kerusakan ekologi yang terjadi di paroki Todo pada saat ini.

Pemerintah desa dan semua elemen yang bertanggungjawab tentu memiliki niat untuk berusaha mengatasi krisis ekologi yang terjadi di paroki Todo. Dalam mengatasi persoalan krisis ekologi ini pemerintah desa tidak bisa bekerja sendiri tanpa keterlibatan umat. Keberhasilan dalam mengatasi krisis ekologi akan tercapai jika pemerintah dan semua elemen masyarakat bekerja sama sebagai sebuah sistem. Penulis mengharapkan pemerintah tetap menjaga alam dan selalu mengajak masyarakat untuk bersama-sama mengatasi persoalan ekologi yang melanda kehidupan masyarakat paroki Todo. Selain itu, pemerintah desa diharapkan tetap bertanggungjawab dalam menjalankan tugas demi kebaikan bersama, demi masa depan bumi yang baik dan juga generasi selanjutnya.

Disamping itu pemerintah mesti mengambil bagian dalam membantu mensosialisasikannya kepada masyarakat betapa pentingnya menjaga lingkungan dengan kebiasaan kecil seperti membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, membuat program penghijauan untuk hutan-hutan yang sudah gundul dan membuat tempat-tempat khusus untuk menampung sampah. Pemerintah juga wajib mensosialisasikan dengan tepat kebijakan-kebijakan kepada seluruh masyarakat khususnya umat paroki Todo, agar kesadaran umat semakin meningkat untuk ikut berperan serta dalam memelihara dan meningkatkan kualitas lingkungan.

#### 5.2.2 Bagi Pastor Paroki

Alam merupakan realitas yang tidak bisa dipisahkan dari hidup manusia. Alam juga menjadi tanggung jawab semua manusia untuk melestarikannya. Pada umumnya, orang mempunyai pandangan tersendiri tentang alam. Dalam kaitan dengan ini, Gereja sebagai institusi sosial mempunyai perhatian khusus terhadap alam. Perhatian Gereja terhadap alam itu dapat dilihat dari seruan Paus Fransiskus melalui ensikliknya dan Paus juga mengajak semua orang untuk tetap menjaga keutuhan alam ciptaan. Pastor paroki yang notabene hidup di tengah umat harus menjadi garda terdepan dalam melestarikan lingkungan hidup. Dalam mewujudkan hal ini pastor paroki harus sesering mungkin mengajak dan mengedukasi semua umat paroki untuk tetap menjaga alam sebagai rumah bersama yang layak untuk dihuni sepanjang abad. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan katekese,

rekoleksi tentang ekologi dan hal-hal lain yang memungkinkan untuk menjaga lingkungan hidup.

### 5.2.3 Bagi Umat Paroki

Umat paroki Todo memandang lingkungan sebagai Ibu, sumber kehidupan. Namun dalam kenyataannya umat tidak lagi mengindahkan cara pandang demikian, sehingga mereka dengan sesuka hati melakukan penebangan hutan sembarangan, membuka lahan baru tanpa persetujuan dari tetua kampung. Dari tindakan tersebut, muncullah berbagai macam persoalan yang dihadapi oleh masyarakat Todo seperti kekurangan air bersih dan terjadinya bencana alam seperti tanah longsor. Dalam upaya untuk mencegah hal-hal demikian, umat paroki Todo seyogyanya belajar dari pengalaman yang sudah terjadi, sehingga mereka bisa tergerak untuk melakukan reboisasi. Sebab bagi mereka alam adalah sumber kehidupan.

Selain melihat alam sebagai Ibu atau sumber kehidupan, penulis menawarkan cara pandang baru terhadap alam yang diingatkan *Laudato Si*, alam harus dilihat oleh masyarakat Todo sebagai rumah yang nyaman untuk semua orang. Dengan pemahaman seperti itu diharapkan umat paroki Todo dapat menjaga alam dengan tidak melakukan tindakan-tindakan destruktif. Pandangan tentang alam sebagai Ibu atau sumber kehidupan dan sebagai rumah yang nyaman untuk semua orang, diharapkan membawa dampak yang positif dalam kehidupan umat paroki Todo, yakni mereka tidak melakukan tindakan yang merusak lingkungan sehingga mereka dapat menghirup udara yang segar dan tidak mengalami kekurangan air bersih. Selain itu, dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh umat paroki yang sudah dijelaskan dalam tulisan ini, kiranya membantu umat paroki Todo untuk tetap meningkatkan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan. Dengan meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, kehidupan akan merasa nyaman sebagai rumah bersama semua makhluk.

### 5.2.4 Bagi Orang Muda Katolik (OMK)

OMK sebagai generasi muda paroki Todo diajak untuk melakukan hal yang sama yaitu mencintai dan merawat alam. Sejak muda mereka harus bisa menjadi

perintis atau pencetus gerakan pencinta alam. Hal-hal sederhana yang bisa dilakukan ialah mewujudkan alam yang indah. OMK pula membentuk Tim Penyelamat Alam. OMK bertugas untuk menjaga alam dari tindakan-tindakan yang merusak. OMK yang menjadi anggota TIM (Tim Penyelamat Alam) harus dibina sejak masa muda, agar mereka terbiasa untuk kebiasaan menjaga dan merawat lingkungan. Selain itu, adalah juga tugas OMK untuk memberikan pengajaran dalam bentuk katesese umat atau kegiatan konkret lainnya, seperti menggerakkan keluarga-keluarga untuk menjalankan aksi sosial dengan melaksanakan kegiatan bersih lingkungan dan menanam seribu pohon pada hutan yang telah rusak.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1. DOKUMEN DAN KAMUS

- Adisubrata, K. Prent, J. dan W.J.S Purwadraminta. *Kamus Latin Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 1916.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Fransiskus, *Laudato Si*, penerj. Martin Harun. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2015.
- Panitia Sinode III Keuskupan Ruteng, *Dokumen Sinode III 2013-2015 Keuskupan Ruteng*. Yogyakarta: Asdamedia, 2017.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

### II. BUKU-BUKU

- Alves, Mary Emmanuel. *Santo Fransiskus Asisi*. Jakarta: Obor, 2003.
- Bakar, Osman. *Tauhid dan Sains: Perspektif tentang Agama dan Sains*, penerj. Yuliani Lipoto dan M.S Nasrulloh. Bandung: Pustaka Hidayah, 2008.
- Borrong, Robert P. *Etika Bumi Baru: Akses Etika dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: BPK Gunung Mulia 1999.
- Chang, William. *Moral Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Denar, Benny. *Mengapa Gereja (Harus!) Tolak Tambang: Sebuah Tinjauan Etis, Filosofis, dan Teologis atas Korporasi Tambang*. Maumere: Ledalero, 2015.
- Fransiskus, *Laudato Si: Tentang Perawatan Rumah Kita Bersama*, penerj. Martin Harun. Jakarta: Obor, 2016.
- Fretheim, Terence E. *God and World in the Old Testament: A Relation Theology of Creation*. Nashville: Abingdon Press, 2005.
- Haught, John F. *Perjumpaan Sains dan Agama: Dari Konflik Ke Dialog*, penerj. Fransiskus Bandung: Mizan, 2004.
- Jebadu. Alexander, *Bahtera Terancam Karam*. Maumere: Ledalero, 2019.
- Keraf, Sony A. *Krisis dan Bencana Lingkungan Hidup Global*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Kompas, 2010.



\_\_\_\_\_. *Filsafat Lingkungan Hidup: Alam Sebagai Sebuah Sistem Kehidupan*, (Bersama Fritjof Capra). Yogyakarta : Kanisius, 2014.

Nasr, Seyyed Hossein. *Antara Tuhan, Manusia, dan Alam: Jembatan Filosofis dan Religius Menuju Puncak Spiritual*, penerj. Ali Noer Zaman. Yogyakarta: IRCiSoD, 2005.

Sastrosupeno, Supriyadi M. *Manusia, Alam dan Lingkungan*. Proyek Penulisan dan Penerbitan Buku/Majalah Pengetahuan Umum dan Profesi: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1984.

Sudjoko dkk., *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.

Supardi, Imam H. *Lingkungan Hidup dan Kelestariaanya*. Bandung: P.T. Alumni, 2003.

Susanta, Gatut dan Hari Sutjahjo. *Akankah Indonesia Tenggelam Akibat Pemanasan Global*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2007.

### **III. JURNAL dan ARTIKEL**

Aman, Peter C. “Spiritualitas Ekologis”, *Gita Sang Surya*. Vol. 11, No. 4 Juli-Agustus, 2016.

Armawi, Armaidly, “Kajian Filosofis Terhadap Pemikiran Human-Ekologi dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam”, *Jurnal Fakultas Filsafat UGM: Manusia dan Lingkungan*, Vol. 20, No. 1 Maret. 2013.

Concraide, Ernst M. “Interpreting The Bible amidst Ecological Degradation”. *Journal Theology Sagepub* vol. XII, No. 867, 2016.

Gions, Frumen, “Kontemplasi dan Pribadi Ekologis”. *Jurnal Filsafat Driyakara: Bumi Rahim Kehidupan*. 38:1 Jakarta: 2016.

Henakyn, Markus Meran. “Ensiklik *Laudato Si*: Perawatan Rumah Kita Bersama. Rumah Kita Ada di Alam Ini”. Dalam Jurnal “Jumpa” *Jurnal Masalah Pastoral Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke*. Vol. IV. No. 1 April 2016.

Karnedi, Antonius Dieng. “Lingkungan Hidupku, Kajian Etika dan Moral” dalam A. Widyahadi Seputra, dkk, *Kajian Lingkungan Hidup Tinjauan dari Perspektif Pastoral Sosial*. Jakarta: Sekertariat Komisi PSE/ APP, 2010.

Utami, Ningsih Agustina. “Refleksi atas Realitas dan Paradigma Masalah Sampah”. *Jurnal Ledalero*. 16:2 Maumere: Desember, 2017.

#### **IV. SURAT KABAR DAN MANUSKRIP**

Denar, Benny. “Pertobatan Ekologis dan Gerakan Ekopastoral”. *Flores Pos*, 24 Februari 2016.

Harim, Gabriel. “Sejarah Paroki Ratu Para Rasul dan Santu Hendrikus-Todo Keuskupan Ruteng”. *ms*, Romo Pastor Paroki Todo, 2008.

Putra, Andreas Maurenis. “Pertobatan Ekologis”. *Flores Pos*, 18 Januari 2020.

#### **V. INTERNET**

[T.P.] <https://catholicoutlook.org/book-review-let-us-dream-the-path-to-a-better-future/>, diakses pada 16 Juni 2021.

[T.P.] [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Frateli\\_tutti](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Frateli_tutti), diakses pada 16 Juni 2021.

[T.P.] [https://id.wikipedia.org/wiki/paus\\_fransiskus](https://id.wikipedia.org/wiki/paus_fransiskus), diakses 10 September 2020.

[T.P.] <https://www.amazon.com/God-Young-Conversation-Pope-Francis/dp/1984801406>, diakses pada 16 Juni 2021.

[T.P.] <https://www.amazon.com/Name-God-Mercy-Pope-Francis/dp/0399588639>, diakses pada 16 Juni 2021.

[T.P.] <https://www.amazon.com/Our-Father/dp/1984801406>, diakses pada 16 Juni 2021.

Auliani, Palupi Annisa “Ini Profil Paus Fransiskus”, [https:// www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/nasional/read/2013/03/14/03382520/ini.profil.paus.fransiskus](https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/nasional/read/2013/03/14/03382520/ini.profil.paus.fransiskus), diakses 10 September 2020.

Namsa, Vredigando Engelberto. “Riwayat Hidup, Karya, dan Inspirasi Pemikiran Jorge Mario Bergoglio (Paus Fransiskus)” dalam *Jubi.co.id*, [www.Google.com/amp/s/jubi.co.id/riwayat-hidup-dan-insprasi-pemikiran-jorge-mario-bergoglio-paus-fransiskus](http://www.Google.com/amp/s/jubi.co.id/riwayat-hidup-dan-insprasi-pemikiran-jorge-mario-bergoglio-paus-fransiskus), diakses pada tanggal 23 Oktober 2020.

#### **VI. WAWANCARA**

Ampur, Agustinus. Wawancara, 20 Juli 2020.

\_\_\_\_\_. Via telepon, 7 Juni 2021.

Babur, Adrianus. Wawancara, 4 Januari 2021.

Bandur, Stefanus. Wawancara, 5 Januari 2021.

Baruk, Hendrikus. Wawancara, 4 Januari 2021.

Dalut, Alosius. Wawancara, 5 Januari 2021.

Danggo, Yosef. Wawancara, 4 Januari 2021.

Durman, Yohanes. Wawancara, 20 Juli 2020.

\_\_\_\_\_. Via telepon, 6 Juni 2021.

Gadur, Gabriel. Wawancara, 20 Juni 2020.

Garus, Silvester. Wawancara, 4 Januari 2021.

Gat, Lukas. Wawancara, 25 Juni 2020.  
Gon, Sales. Wawancara, 4 Januari 2021.  
Janggur, Fransiskus. Wawancara, 20 Juli 2020.  
Janur, Geradus. Wawancara, 20 Juli 2020.  
Jebadur, Yosep. Wawancara, 28 Desember 2020.  
Jemaru, Bonifasius. Wawancara, 4 Januari 2021.  
Kembang, Mikael. Wawancara, 4 Januari 2021.  
Keong, Andy. Wawancara, 30 Juni 2020.  
Lomes, Faleria. Wawancara, 30 Juni 2020.  
Mamul, Veronika. Wawancara, 30 Juni 2020.  
Ndarung, Ferdinandus. Wawancara, 27 Desember 2020.  
Nenta, Fabianus. Wawancara, 4 Januari 2021.  
Pandung, Hubertus. Wawancara, 20 Juli 2020.  
Pantur Belasius. Wawancara, 27 Desember 2020.  
Parung, Lipus. Via telepon, 20 Mei 2021.  
Pasat, Talis. Wawancara, 30 Juni 2021.  
Rabun, Maksimus. Wawancara, 5 Januari 2021.  
Radus, Kon. Via telepon, 20 Mei 2021.  
Rinu, Sofia. Wawancara, 30 Juni 2020.  
Tanggul, Yohanes. Wawancara, 30 Juni 2020.  
\_\_\_\_\_. Wawancara, 4 Januari 2021.  
\_\_\_\_\_. Via telepon, 7 Juni 2021.

## LAMPIRAN

Untuk merealisasikan pertanyaan-pertanyaan berikut, penulis melakukan penelitian dan wawancara dengan pihak-pihak tertentu di Paroki Todo. Hal ini dilakukan untuk mendukung tulisan ini sebagai karya ilmiah yang layak untuk dipublikasikan.

### I. Pertanyaan-pertanyaan Wawancara

1. Kapan paroki ini didirikan?
2. Siapa imam pertama yang melayani umat di paroki Todo?
3. Kapan paroki ini diresmikan?
4. Berapa jumlah umat paroki Todo sekarang?
5. Berapa jumlah Stasi di paroki Todo?
6. Kegiatan-kegiatan apa saja yang ada di paroki ini?
7. Apakah pelayanan sakramen-sakramen telah dijalankan dengan baik atau mengalami kesulitan?
8. Apa saja nama kelompok doa di paroki Todo?
9. Apa saja yang dilakukan oleh OMK, THS dan THM, di paroki Todo?
10. Apakah ada kegiatan pelestarian lingkungan di paroki Todo?
11. Apa yang menyebabkan terjadinya kerusakan ekologi di paroki Todo?
12. Apa akibat kerusakan lingkungan?
13. Apakah ada kerusakan lingkungan di paroki Todo?
14. Apa saja bentuk-bentuk konkret pastoral lingkungan di paroki Todo?
15. Apakah ada upaya untuk mengatasi kerusakan lingkungan di paroki Todo?  
Kalau ada siapa yang terlibat dalam upaya merevitalisasi kerusakan lingkungan?
16. Apakah nara sumber sudah mendengar atau membaca dokumen *Laudato Si*?

### II. Nama-nama Narasumber

1. Adrianus Babur umur 40 tahun selaku tokoh masyarakat.
2. Agustinus Ampur umur 35 tahun selaku ketua KBG St. Hironimus
3. Alosius Dalut umur 65 selaku tokoh masyarakat.
4. Andi Keong umur 30 tahun selaku ketua OMK paroki Todo.
5. Belasius Pantur umur 55 tahun selaku tokoh masyarakat.
6. Bonifasius Jemaru umur 52 tahun selaku tokoh masyarakat.
7. Fabianus Nenta umur 47 tahun selaku kepala Sekolah SDK Todo II.
8. Faleria Lomes umur 35 selaku pembimbing SEKAMI paroki Todo.
9. Ferdinandus Ndarung umur 50 tahun mantan kepala Desa Todo.
10. Fransiskus Janggur umur 60 tahun selaku tokoh masyarakat.
11. Gabriel Gadur umur 70 tahun selaku tokoh adat masyarakat Todo.
12. Geradus Janur umur 55 tahun selaku tokoh masyarakat.

13. Hendrikus Baruk umur 48 tahun selaku ketua KBG Ratu Para Rasul dan St. Hendrikus.
14. Hubertus Pandung umur 50 tahun selaku tokoh masyarakat.
15. Kon Radus umur 40 tahun selaku kepala Dusun Desa Todo.
16. Lipus Parung umur 50 tahun selaku Sekertaris Desa Todo.
17. Lukas Gat umur 50 tahun selaku ketua KBG Santa Perawan Maria.
18. Maksiumus Rabun 60 tahun selaku tokoh masyarakat.
19. Mikael Kembang umur 55 tahun selaku tokoh masyarakat.
20. RD. Yohanes Tanggul umur 45 tahun selaku pastor paroki Todo.
21. Sales Gon umur 48 tahun selaku tokoh masyarakat.
22. Silvester Garus umur 43 tahun mantan ketua dewan paroki Todo.
23. Sofia Rinu umur 40 tahun selaku pegawai sekretariat paroki Todo.
24. Stefanus Bandur umur 60 tahun selaku tokoh masyarakat.
25. Talis Pasat umur 45 tahun selaku ketua THS dan THM paroki Todo.
26. Veronika Mamul umur 47 tahun selaku ketua KBG St. Hendrikus.
27. Yohanes Durman umur 45 tahun selaku ketua dewan paroki Todo.
28. Yosef Danggo umur 48 tahun selaku guru SMP Negeri 2 Todo.
29. Yosep Jebadur umur 70 tahun selaku kepala rumah adat kampung Todo.